

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian

Informasi keuangan tidak hanya dapat diperoleh di dalam suatu ikhisar atau laporan tersendiri melainkan dapat dilihat secara sempurna di dalam suatu laporan keuangan (*Financial Reporting*) yang mana di dalam praktek ini merupakan suatu keharusan.

Abdullah Shahab, memberikan definisi laporan keuangan sebagai:

"Alat penting guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi (Shahab, Abdullah: *Intermediate Accounting*, 1989:4)."

Bambang Susanto memberikan definisi:

"Laporan Keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya lain laporan sumber dan penggunaan dana (Susanto, Bambang: *Manajemen Akuntansi*, 1995:3)

Karena itu penyelenggaraan informasi keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika diperoleh hasil akuntansi yang berkualitas baik sebagai dasar untuk menentukan suatu langkah atau keputusan.

Laporan keuangan diidentifikasi sebagai transaksi yang saling berkaitan di dalam perusahaan dengan cara melakukan tindakan antara lain:

- Pengukuran
- Pencatatan

- Penggolongan, dan
- Peringkasan

Sehingga mampu memberikan gambaran yang wajar tentang keuangan dan aktivitas perusahaan.

2.1.2 Sifat-sifat dan Keterbatasan

Walaupun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang cukup penting, maka di pihak lain terdapat pula titik-titik kelemahan / kekurangan yang timbul dari sifat-sifatnya yaitu antara lain:

- ♦ Laporan Keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- ♦ Laporan Keuangan bersifat umum. Dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- ♦ Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- ♦ Laporan Keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- ♦ Laporan Keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)

- ◆ Laporan Keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- ◆ Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan
- ◆ Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari Laporan Keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayakan mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2 Ratio Keuangan

2.2.1 Pengertian

Ratio keuangan adalah analisa laporan keuangan yang mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif untuk menilai berbagai aspek tertentu dari aktivitas perusahaan.

Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan ratio-ratio keuangan:

- Hanya dengan sebuah ratio keuangan saja tidak dapat digunakan untuk menilai kondisi keseluruhan operasi perusahaan yang telah dilakukan, sehingga untuk menilai keseluruhan kondisi perusahaan diperlukan sejumlah ratio keuangan secara bersama-sama.
- Perbandingan ratio keuangan yang dilakukan haruslah untuk perusahaan sejenis dan sederajat serta untuk periode yang sama.
- Seharusnya perhitungan ratio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan sehingga telah diperoleh susunan laporan keuangan yang telah didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang benar.

2.2.2 Jenis-jenis Ratio Keuangan

Pada umumnya jenis ratio keuangan terdiri dari:

1. Ratio Likuiditas
2. Ratio Solvabilitas
3. Ratio Rentabilitas

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek.

Masa likuiditas berhubungan erat dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan disebut *likuid* bilamana mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya yaitu apabila perusahaan tersebut mempunyai aktivitas lancar yang lebih besar daripada total hutang lancarnya. Sedangkan perusahaan disebut *illikuid* bilamana perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya tepat pada waktunya.

Ratio likiuditas terdiri dari:

a. Current Ratio

Current ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan, Dan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, wesel bayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang harus dibayar dan biaya-biaya lainnya yang harus dibayar.

Atas dasar pengertian tersebut *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Curent ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick ratio dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan hutang lancar. Persediaan dikategorikan aktiva lancar perusahaan yang tingkat likuiditasnya cukup rendah dan aktiva lancar yang nilainya cepat merosot bila perusahaan melakukan likuiditas. Oleh sebab itu, dalam menghitung *quick ratio* ini nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar. Atas dasar pengertian tersebut diatas, *quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar- Total Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2 Ratio Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang pada saat perusahaan dibubarkan dan merupakan perbandingan antara total aktiva dengan seluruh hutang-hutangnya kepada pihak luar perusahaan. Keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya pada saat dibubarkan, berarti perusahaan dalam keadaan solvabilitas. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhinya dikatakan insolvabilitas. Atas dasar pengertian tersebut ratio solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

3 Ratio Rentabilitas

Ratio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut.

Atas dasar pengertian ratio rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$